

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP AL-IKHLASH CIKAWUNG

Imas Kurniasih

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
kurniasihimas30@gmail.com

Eka Aryani

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
ekaaryani71@gmail.com

ABSTRAK

Perhatian orang tua adalah memfokuskan tingkah laku yang diterima peserta didik, dengan cara memberikan pengawasan dan memenuhi kebutuhan dasar, memberikan perhatian yang khusus dalam menunjang aktivitas belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Slameto 2021). Penelitian ini yang tujuannya untuk mengetahui: 1) Perhatian orang tua, 2) Prestasi belajar peserta didik, dan 3) meneliti hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Sampel Random Sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Teknik pengumpulan data yaitu angket Perhatian Orang Tua dan angket Prestasi Belajar. Analisis data dengan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perhatian orang tua di SMP Al-Ikhlash Cikawung masuk kategori sedang, dengan rata-rata 3,4873. 2) Prestasi belajar peserta didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung, termasuk kategori tinggi, dengan rata-rata 3,5725 3) Nilai signifikan sebesar 0,235 dan koefisien korelasi sebesar 0,211, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini perhatian orang tua dengan prestasi belajar di SMP Al-Ikhlash Cikawung memiliki hubungan positif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perhatian orang tua akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Peserta Didik, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Parents' attention is to focus on the behavior that students receive, by providing supervision and meeting basic needs, giving special attention to supporting learning activities, which is expected to improve student learning achievement (Slameto 2021). This research aims to determine: 1) Parental attention, 2) Student learning achievement, and 3) examine the relationship between parental attention and student learning achievement. This research uses a quantitative approach with correlational research methods. The sampling technique was Random Sampling technique with a sample size of 30 respondents. Data collection techniques are the Parental Attention questionnaire and the Learning Achievement questionnaire. Data analysis with the help of the IBM Statistics SPSS 23 application. The results of this study show that 1) Parental attention at Al-Ikhlash Cikawung Middle School is in the medium category, with an average of 3.4873. 2) The learning achievement of students at Al-Ikhlash Cikawung Middle School is in the high category, with an average of 3.5725. 3) The significant value is 0.235 and the correlation coefficient is 0.211, so H_0 is accepted and H_a is rejected. With this, parental attention and learning achievement at Al-Ikhlash Cikawung Middle School have a positive and insignificant relationship. This shows that increasing parental attention will be followed by an increase in student learning achievement.

Keywords: Academic Achievement, Students, Parental Attention.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah rancangan untuk membantu manusia menemukan pengetahuan, dari yang tadinya tidak memiliki wawasan hingga kaya akan wawasan. Bagi setiap individu, pendidikan mempunyai manfaat dalam pembentukan perilaku serta melahirkan manusia yang memiliki pola pikir yang lebih maju untuk keberlangsungan hidupnya (Fitroturrohman et al., 2019). Dengan adanya pendidikan kepribadian manusia dapat terbentuk begitu pula dengan watak dan kebiasaan yang beradab dalam menjalani kehidupan, dalam arti pendidikan yaitu suatu usaha yang terencana dalam memberikan bimbingan dan bantuan oleh orang dewasa untuk mengasah kapasitas yang dimiliki peserta didik sehingga tercapainya manusia yang mandiri (Mahmudi et al., 2020; Rizqi & Sumantri, 2019).

Dari pengertian yang telah di jelaskan sebelumnya pendidikan merupakan upaya orang dewasa dalam mengembangkan kemampuan yang dibawanya sejak lahir, sehingga mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sesuai tatanan kehidupan. Mengupayakan bakat yang dimiliki peserta didik ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU. No 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik sejak lahir dengan maksud menjadi insan kamil yang mempunyai ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlakul karimah, bugar lahir batin, kaya wawasan, mahir, produktif, independen, dan menjadi warga negara yang sadar hukum (Arif et al., 2023; Bukhori & Al Ayyubi, 2023).

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang tersebut diperlukan adanya dukungan dari berbagai lembaga, berbagai lembaga ini terdiri dari lembaga keluarga, lembaga masyarakat, dan lembaga sekolah (Pancawardana et al., 2023). Pendidikan terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dengan keberhasilan pendidikan, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena dengan kesadaran dari semua pihak proses pendidikan akan berjalan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai sebagaimana mestinya (Sholihah et al., 2021). Lingkungan pendidikan yang fundamental adalah lingkungan keluarga, orang tua adalah panutan yang dapat menyebabkan perubahan pada anak, karena perilaku dan kebiasaan orang tua terlihat, terdengar, dan menjadi pusat perhatian anak serta terekam di ingatan anak, jadi orang tua lah yang menjadi cikal bakal sebuah peradaban (Saya, 2020). Sebagaimana dimaksud dalam hadist Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ۖ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Al-Bukhari).

Hadits di atas mendeskripsikan bahwa anak lahir dalam kondisi fitrah dan suci, beberapa penjelasan ayat Al-Quran menjelaskan fitrah di sini adalah beragama islam, jadi semua anak dilahirkan dengan keislaman, dan orang tua yang nantinya menjadikan anaknya seagama dengan mereka, bahwa dari itu orang tua berkewajiban dalam menjaga kefitrahan anaknya (Na'im & Ahsani, 2021). Lalu dalam firman yang lainnya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا أَمْرُهُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَخْرَعُظْمٌ ۝

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar” (Qs. At-Taghaabun: 15)

Ayat tersebut mempertegas bahwasanya anak adalah proses perjalanan kehidupan bagi orang tua, dan adanya begitu maka anak perlu dijaga dengan baik sebagai amanah. Anak adalah harta berharga dan sumber pahala bagi orang tua, ketika anak diajari ilmu dengan berulang kali kemudian terekam oleh anak maka pahala akan mengalir kepada orang tua, dan jika ilmu itu diamalkan di kemudian hari pahalanya akan sama mengalirnya kepada orang tua.

Buah hati dalam arti tanggung jawab yang Allah Swt beri sebagai nikmat, selain nikmat anak juga bisa menjadi ujian emosional jika lalai mendidiknya. Mendidik anak dalam mengembangkan potensinya menuju peradaban yang baik, orang tua diharuskan mengikuti sesuai keadaan dan kondisi perkembangan zaman, sebagaimana mendidik merupakan upaya orang tua kepada anaknya untuk dapat mengarungi kehidupannya, artinya orang tua harus mendidik anak sesuai dengan kehidupannya yaitu zaman yang anak alami sekarang. Ada beberapa peran orang tua yang seyogyanya dikuasai pada zaman sekarang, yaitu menjaga komunikasi dengan baik, mengikuti hal yang sedang ramai, menyisihkan waktu luang, bersikap lembut kepada anak, mengeksplorasi anak, membekali anak dengan ilmu agama dan yang terakhir mendoakan anak (Mahfudi, 2020).

Faktanya peneliti memperoleh bahwa di SMP Al-Iklash Cikawung belum dilakukan adanya penelitian tentang perhatian orang tua. Selain itu juga informasi yang didapatkan peneliti tidak sedikit peserta didik yang kurang menerima perhatian orang tua, terlebih dari memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar, diantaranya fasilitas belajar yang kurang memadai dan lalai dalam pengawasan kegiatan belajar di rumah. Sejalan dengan hasil dari wawancara salah satu pendidik yaitu ibu Nova, ibu Nova mengeluhkan partisipasi orang tua terhadap kegiatan peserta didik di sekolah, terlihat dari minimnya keterlibatan orang tua seperti hadir dalam event sekolah atau mendatangi pertemuan dengan pendidik, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan pendidik yang menyangkut progress peserta didik di sekolah.

Peran orang tua sangatlah esensial dalam progres pendidikan anak, tetapi juga bisa menjadi faktor kegagalan dalam belajar (Chotimah et al., 2018). Kesulitan belajar salah satunya adalah koneksi orang tua dan anak yang kurang memadai, ikatan orang tua dengan anak diantaranya yaitu, saling menyayangi, pengertian, dan perhatian, karena kasih sayang orang tua akan berdampak baik pada mental anak, anak yang kehilangan indera kasih dan perhatian dapat menghambat kegiatan belajarnya dan pendidikan anak tidak berjalan dengan semestinya .

Dua faktor yang dapat menjadi alasan anak mengalami kesusahan dalam belajar, yang pertama yaitu penyebabnya dari individu itu sendiri (kurang asupan gizi, tidak mempunyai keinginan, rasa malas, dan sebagainya), faktor kedua yaitu yang berasal dari luar individu (kurang perhatian keluarga dalam pendidikan anak, kurang perhatian guru, pengaruh pergaulan, dan sebagainya). Dari berbagai penyebab yang telah disampaikan, semua hal tersebut perlu dipertimbangkan kembali untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar anak (Ramadhan et al., 2022).

Selain kegagalan dalam belajar, kurangnya perhatian terhadap anak mengakibatkan anak tidak memiliki kecenderungan dalam kebaikan, anak akan mudah terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang penuh dengan kerugian (Andini, 2018). Anak yang terjerumus ke dalam penyimpangan seperti tawuran, narkoba, LGBT, dan sebagainya ternyata hampa akan kasih sayang orang tua, mereka kehilangan perhatian,

bahasa kasih, serta pujian sehingga betul-betul kosong ruang kasih sayangnya dan akhirnya terjadi penyimpangan perilaku.

METODE PENELITIAN

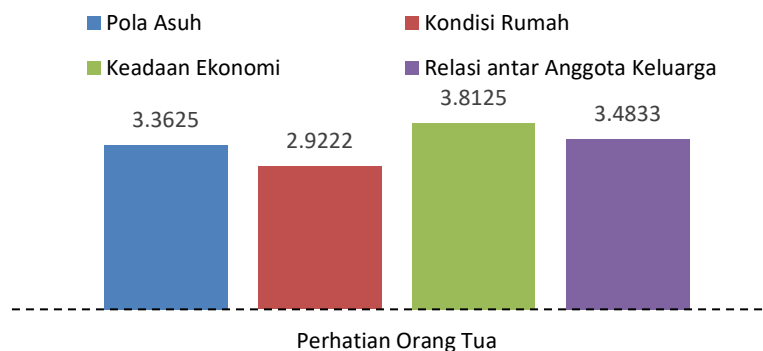
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Al-Ikhlash Cikawung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengikutsertakan 30 orang untuk pengujian angket dan 30 sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang terbagi menjadi dua angket, yaitu angket perhatian orang tua dengan 21 item valid dengan nilai reabilitasnya 0,950, sedangkan angket prestasi belajar total 17 item valid dengan nilai reabilitasnya 0,908. Analisis data menggunakan analisis korelasi. Proses analisis data dalam penelitian ini memakai aplikasi IBM Statistik SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perhatian Orang Tua di SMP Al-Ikhlash Cikawung

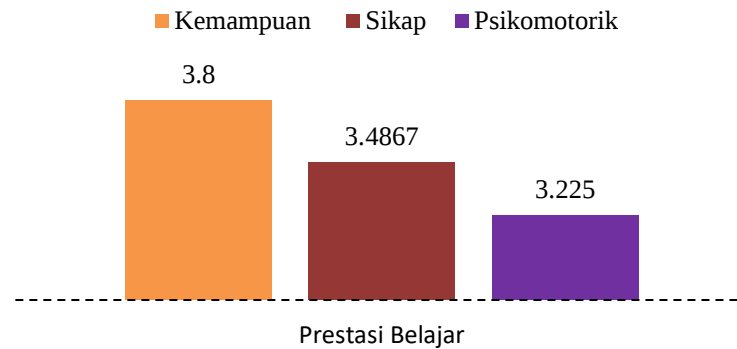
Hasil penelitian menggambarkan variabel perhatian orang tua dengan rata-rata sebesar 3,4873 dalam kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut; 3,3625 pola asuh yang berada pada kategori sedang, 2,9222 kondisi rumah pada kategori sedang, 3,8125 keadaan ekonomi pada kategori tinggi dan 3,4833 koneksi antar anggota pada kategori sedang. Secara visual perhitungan rerata tiap-tiap dimensi dari perhatian orang tua disajikan pada histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram perhatian Orang Tua

2. Prestasi Peserta Didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung

Kemudian pada variabel prestasi belajar dengan rata-rata 3,5725 dalam kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut; 3,8 kemampuan dalam pengetahuan pada kategori tinggi, 3,4867 sikap pada kategori sedang dan 3,2250 psikomotorik pada kategori sedang. Secara visual perhitungan rerata tiap-tiap dimensi dari prestasi belajar disajikan pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Peserta Didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan pada hasil perhatian orang tua dengan prestasi belajar nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan 0,148. Dengan demikian variabel perhatian orang tua $0,200 \geq 0,05$ data berdistribusi normal dan variabel prestasi belajar $0,148 \geq 0,05$ data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar menunjukkan nilai signifikan pada hasil perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada uji linearitas dengan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,870. Dengan demikian $0,870 \geq 0,05$ data dinyatakan linear. Hasil Uji korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,211 dan diperoleh angka koefisien korelasi lemah sebesar 0,235. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,0552$ memiliki arti perhatian orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 5,52% untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan sisanya sebesar 94,48% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Perhatian Orang Tua di SMP Al-Ikhlash Cikawung

Berdasarkan penelitian mengenai perhatian orang tua yang diterima peserta didik didapatkan rata-rata respon peserta didik sepenuhnya yaitu sebesar 3,4873 dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa kualitas perhatian orang tua di SMP Al-Ikhlash Cikawung sedang atau sudah cukup. Yang artinya peserta didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung merasa cukup dengan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Perhatian ini bukan dari ayah dan ibu saja tetapi dari orang yang lebih dewasa atau di tuakan dalam keluarganya sebagaimana bahwasanya orang tua adalah orang yang dapat membimbing serta mendampingi setiap anggota keluarganya (Widiantari & Suarjana, 2020).

Perhatian yang diterima oleh peserta didik dari orang tua bukan hanya perhatian yang memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai bentuk rasa tanggung jawab adalah kegiatan tanggung jawab pemenuhan hak anak yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik dari orang tua yang dapat merubah seseorang menjadi ke arah yang lebih baik. Dari hasil penelitian tersebut telah membuktikan orang tua dari peserta didik dikatakan cukup dalam memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua. Karena apabila orang tua belum cukup memenuhi hak anak dalam perhatian maka anak akan merasa dirinya tidak dihargai dan lebih memilih untuk mencari perhatian selain dari

keluarga, sejalan dengan setiap anak memiliki baterai kasih sayang yang apabila tidak terisi penuh maka anak akan mencari isi baterai kasih sayang ditempat lain yang akan terjerumus dalam penyimpangan-penyimpangan dan dapat merusak kehidupannya, contoh kecilnya adalah anak yang kurang perhatian akan merasa pesimis, merasa rendah diri dan tidak memiliki motivasi untuk berkembang (Prasetyo & Brataningrum, 2022).

Perhatian orang tua bukan hanya diberikan pada masa kanak-kanak saja, anak yang menginjak remaja seharusnya masih dalam pengawasan dan tanggung jawab dari orang tua, masa SMP adalah masa transisi yang dilalui anak apabila masa transisi ini langsung dilepas begitu saja anak merasa bebas tanpa aturan dan melakukan hal yang sebelumnya dilarang, sehingga perhatian merupakan tindakan yang dilakukan secara continue artinya meskipun anak telah mulai menginjak usia remaja perhatian orang masih diperlukan (Chotimah et al., 2018; Na'im & Ahsani, 2021).

2. Prestasi Peserta Didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung

Berdasarkan penelitian mengenai prestasi belajar keseluruhan peserta didik didapatkan rata-rata respon peserta didik keseluruhan sebesar 3,4873 dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung tinggi. Artinya prestasi belajar peserta didik sudah baik, prestasi belajar dalam penelitian ini bukan dilihat dari nilai rapor melainkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi menjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Prestasi belajar dapat dideteksi dengan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Seseorang dikatakan berprestasi bukan hanya terlihat dari nilai yang tinggi atau mendapat rangking di kelas tapi peserta didik yang berprestasi terlihat dari transformasi tingkah laku menjadi lebih baik seperti, bertambah kemampuan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Adapun konsep kemampuan, pengetahuan sikap dan psikomotorik lebih rinci yaitu:

- 1) Kemampuan dalam berpengetahuan adalah mencakup memori atau wawasan terhadap dali-dalil tertentu seperti hukum, prosedur, serta kaidah, dan sebuah sistem tertentu yang dapat bertumbuhnya keahlian dan kemampuan.
- 2) Sikap dapat tertuang dalam apresiasi atau rasa menghargai, minat, dan selera atau keinginan mencapai sesuatu.
- 3) Psikomotorik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan motorik atau geraknya badan, diperoleh dari hasil belajar sehingga dapat membentuk habit positif.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Peserta Didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung

Melihat intensitas atau keintiman korelasi antar variabel dari diperoleh nilai koefisien sebesar 0,235. Ini artinya, intensitas hubungan atau korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi sebesar 0,235 atau korelasi lemah, artinya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bukan hanya faktor keluarga tetapi juga dari dampak fisiologis (sistem saraf, genetik, hormon, dan usia), emosional (pikiran, perasaan, dan reaksi batiniah) dan aspek luar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga inti, lingkungan akademik, lingkungan komunitas dan lingkungan alamiah.

Melihat orientasi hubungan antar variabel angka koefisien korelasi sesuai hasil di atas adalah bernilai positif, yakni 0,235 yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bersifat beriring. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan perhatian orang tua akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar peserta didik

(Sholihah et al., 2021). Faktor keluarga termasuk perhatian orang tua merupakan faktor pendukung sekaligus dapat merusak prestasi belajar peserta didik, apabila dapat terpenuhi maka prestasi peserta didik akan menjadi baik, dan apabila perhatian orang tua tidak terpenuhi maka akan merusak kegiatan belajarnya dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dari signifikan menghasilkan nilai sebesar 0,211 yang mana lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan hubungan tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar, maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

Namun, penelitian kontradiksi atau tidak sesuai dengan harapan dan asumsi peneliti, pada latar belakang ini disebutkan bahwa “pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama”, yang artinya peran orang tua merupakan peran yang penting dan harus ada dalam terwujudnya prestasi belajar peserta didik. Dari perhatian orang tua peserta didik memiliki belak seperti percaya diri, motivasi yang tinggi, dan minat belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Dari penjelasan singkat di atas dapat diambil kesimpulan perhatian orang tua tidak hanya berhubungan dengan prestasi belajar, perhatian orang tua memiliki fungsi dan dampak dalam menentukan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perhatian orang tua di SMP Al-Ikhlash Cikawung berada dalam tingkatan sedang dengan nilai rata-rata 3,4873. Prestasi peserta didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,5725. Terdapat hubungan yang positif tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik, sebesar 0,235 atau korelasi lemah positif, dan 0,211 tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,0552$ memiliki arti perhatian orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 5,52% untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan sisanya sebesar 94,48% lainnya ditentukan oleh variabel lain. Terdapat hubungan yang positif tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Al-Ikhlash Cikawung.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi diantaranya adalah Bagi orang tua seyogyanya jangan membebankan seluruh tanggung jawab mendidik anak kepada gurunya saja, orang tua juga ikut berperan dalam mensukseskan kegiatan belajar anak. Memberikan perhatian yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar anak yaitu dengan pengawasan, nasehat, bimbingan, memenuhi fasilitas anak, menjaga kesehatan anak, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman, sehingga anak termotivasi dalam kegiatan belajarnya kemudian prestasi belajar menjadi meningkat. Bagi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan telah menguasai beberapa kemampuan, yaitu kemampuan dalam pengetahuan, sikap yang berkembang ke arah yang lebih baik, dan menerapkan menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya mengetahui bahwa melakukan latihan akan menjadi mudah dalam menjawab soal kemudian setelah mengetahui itu peserta didik memiliki minat dengan tetap latihan meskipun mencapai nilai yang diharapkan, lalu kegiatan latihan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan sehingga anak dapat melalui kesulitan dalam kegiatan belajar dan mencapai prestasi sesuai dengan harapan.

Bagi sekolah sebaiknya memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa memiliki hubungan yang baik dengan anaknya akan membantu peserta didik melewati kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar, dengan perhatian dan kasih sayang anak akan berusaha menjadi yang terbaik. Selain itu pihak sekolah diharapkan memiliki hubungan dengan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan peserta didik salah satunya dengan saling bertukar informasi tentang keadaan peserta didik seperti memberi tahu keadaan peserta didik ketika di rumah kepada guru, atau sebaliknya memberi tahu keadaan peserta didik di sekolah kepada orang tua. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar agar mendapat hasil yang lebih baik lagi, atau bahkan mengembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya, sehingga dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan bagi bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. J. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2944565>
- Arif, A., Al Ayyubi, I. I., & Gunawan, H. S. (2023). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Citapen. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.71>
- Bukhori, H. A., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Di SMPN 3 Cihampelas KBB. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.425>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Fitroturrohman, M., Purwadi, P., & Azizah, M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi sdn kedung 01 jepara. *JANACITTA*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i2.258>
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(01), 1–9. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Prasetyo, P. B., & Brataningrum, N. P. (2022). Hubungan Penerapan Media Pembelajaran E-Learning, Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan, Dan Peran Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 13–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4597>
- Ramadhan, M. R., Lubis, P. H. M., & Dedy, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2722–2734.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2450>
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18071>
- Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 16–21. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/educouns/article/view/98>
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1204>
- Widiantari, N. L., & Suarjana, I. M. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 232–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25910>